

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi Dewan Komisaris, intensitas rapat Dewan Komisaris, kompleksitas bisnis, risiko pelaporan keuangan, kepemilikan institusional, jenis industri, dan reputasi auditor, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap pembentukan *Risk Management Committee* (RMC) atau Komite Manajemen Risiko. Penelitian ini menguji 1.809 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Maka, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan.
2. Semakin tinggi intensitas rapat Dewan Komisaris, semakin tinggi juga kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Kusuma (2012), Wahyuni dan Harto (2012), serta Utomo dan Chariri (2014).
3. Kompleksitas bisnis tidak mempengaruhi kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan.

4. Risiko pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan.
6. Jenis industri berpengaruh terhadap kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang beroperasi pada industri keuangan memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam membentuk RMC pada perusahaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Utomo (2012).
7. Reputasi auditor berpengaruh terhadap kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam membentuk RMC pada perusahaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Utomo (2012), Diani (2013) dan Puspaningrum (2013).
8. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan pembentukan RMC pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Ratnawati dan Setyobudi (2010), Andarini dan Januarti (2012), serta Wahyuni dan Harto (2012).

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masih ditemukan pada penelitian ini, dan harapannya dapat diperbaiki pada penelitian berikutnya. Keterbatasannya yaitu :

1. Data yang ditabulasi pada penelitian ini terdapat nilai ekstrim, sehingga harus membuang data yang *outlier*.
2. Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini masih relatif kecil, yaitu 44,8%. Sisanya, variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pembentukan RMC yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan keterbatasan di atas adalah :

1. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi pembentukan Komite Manajemen Risiko atau *Risk Management Committee* (RMC), seperti umur perusahaan. Semakin tua umur perusahaan, artinya perusahaan tersebut sudah mempunyai pengalaman lebih banyak, salah satunya dalam menghadapi berbagai risiko, sehingga mereka sudah tahu

langkah yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut, salah satunya dengan pembentukan RMC (Wahyuni dan Puji, 2012).

